

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERKEBUNAN, TANAMAN
PANGAN DAN PETERNAKAN TERHADAP PEREKONOMIAN
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Pada Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh:

LIBERTO PUTRA
Nim: 16060035

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

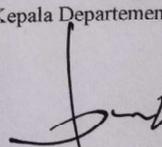
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERKEBUNAN, TANAMAN PANGAN DAN
PETERNAKAN TERHADAP PEREKONOMIAN SUMATERA BARAT

Nama : Liberto Putra
Nim : 16060035
Keahlian : Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Februari 2023

Mengetahui
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi


Dr. Novva Zulfa Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Telah Disetujui oleh
Pembimbing


Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si
NIP: 19550505 197903 1 010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

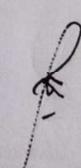
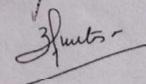
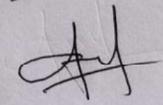
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERKEBUNAN, TANAMAN PANGAN DAN
PETERNAKAN TERHADAP PEREKONOMIAN SUMATERA BARAT**

Nama : Liberto Putra
NIM/TM : 16060035/2016
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2	Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS.	2. 
3	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Liberto Putra
Nim/Tahun Masuk : 16060035/2016
Tempat/Tanggal Lahir : Kayupasak/02 Agustus 1996
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
No. Hp : 082284305870
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Sektor Perkebunan, Tanaman Pangan dan Peternakan Terhadap Perekonomian Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, penguji, dan ketua jurusan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya siap menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 11 Juli 2023



Liberto Putra
Nim.16060035

ABSTRAK

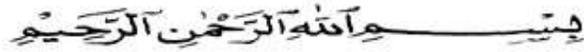
Liberto Putra.(16060035) :Analisis Pengaruh Sektor Perkebunan, Tanaman Pangan dan Peternakan Terhadap Perekonomian Sumatera Barat . Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Dibawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Pengaruh produksi perkebunan terhadap perekonomian Sumatera Barat, (2) Pengaruh produksi tanaman pangan terhadap perekonomian Sumatera Barat,(3) Pengaruh produksi peternakan terhadap perekonomian Sumatera Barat. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif , data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel dari tahun 2010 sampai 2019 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) jumlah produksi tanaman pangan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Sumatera Barat;(2) Jumlah produksi peternakan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Sumatera Barat; (3) Jumlah produksi perkebunan tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Sumatera Barat; (4) Jumlah produksi tanaman pangan, peternakan, perkebunan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Sumatera Barat.

Kata Kunci:produksi perkebunan, produksi tanaman pangan, produksi peternakan, analisis data panel

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun dengan kesederhanaan dan keterbatasan yang ada dengan judul *“Analisis Pengaruh Sektor Perkebunan, Tanaman Pangan, Peternakan Terhadap Perekonomian Sumatera Barat”* dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat. Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa kendala. Namun, berkat berkah dari Allah SWT serta bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak maka satu persatu kendala dapat diatasi. Maka dari itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak berjasa kepada penulis, yang sudah ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, pelajaran serta saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Amak (Syamsimar) dan Bapak (Alm. Darnis), terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, serta kasih sayang yang tidak pernah henti hingga saat ini.
2. Skripsi ini merupakan persembahan untuk keluarga tercinta Uni (Putri dan Ilip) dan Uda (Putra) serta adik (Yusen, Dela, Dinda).

3. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas – fasilitas dan izin dalam meyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas – fasilitas dan izin dalam meyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Ketua 2021 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
6. Ibu Dewi Zaini, SE, M.M selaku Sekretaris 2021 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
7. Ibu Dr. Novya Zulfa Riani, SE, M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
8. Bapak Dr. Joan Marta, SE, M.Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
9. Kak Asma Lidya, Amd (Kak Lid) selaku Admin Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
10. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, SE, M.S dan Ibu Ariusni, SE, M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi dan bantuan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dalam penulisan skripsi ini.
12. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan atas keterlibatan dan meluangkan waktunya terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini (Fauzi, Dika, Dio, Rahmat, Ridho, Edit, Hendra, Lisa, Dedek)

13. Terimakasih untuk DPH UK-WP2SOSPOL 2019-2020 (Ilham, Riska, Sari) yang selalu mengingatkan, membantu dan mengajak liburan disaat hidup lagi capek-capeknya.
14. Terimakasih Adik sekaligus sahabat di UK-WP2SOSPOL Serta Partner Hiling-Hiling (Resha, Gusti, Nana, Rafi) yang selalu mengingatkan dalam kebaikan.
15. Terimakasih keluarga besar Unit Kegiatan Wadah Pengkajian dan Pengembangan Sosial Politik (UK-WP2SOSPOL) Universitas Negeri Padang tempat penulis mengasah soft skill dan menjadi rumah yang nyaman ditengah hiruk-pikuk dunia perkuliahan.
16. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2016 dan Junior beserta Senior Ilmu Ekonomi yang bersedia membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa terkecuali.
17. Teman-teman seperjuangan konsentrasi Ekonomi Pembangunan dan perencanaan yang telah memberi semangat serta pelajaran selama proses penulisan skripsi ini.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada akhir kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritikan yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis, untuk kesempurnaan ilmu tentang skripsi ini dimasa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan khususnya penulis sendiri. Dengan tulus mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam proses ini, semoga Allah SWT mebmberikan balasan yang setimpal bagi kita semua, aamiin..

Padang, 11 Juli 2023

Penulis
Liberto Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang Masalah	10
B. Rumusan Masalah.....	25
C. Tujuan Penelitian	26
D. Kegunaan Penelitian	26
BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Kajian Teori	27
1. Teori Pembangunan Ekonomi.....	27
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	29
3. Peranan Pertanian dalam Perekonomian	31
B. Penelitian terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Jenis Data dan Sumber Data	37
D. Variabel Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Defenisi Operasional	39
G. Model Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif	40
2. Analisis Induktif.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum wilayah penelitian.....	48
a. Keadaan Geografis Sumatera Barat	48
b. Keadaan Penduduk Sumatera Barat.....	49
2. Deskriptif variabel penelitian	52
3. Analisis Induktif.....	60

B. PEMBAHASAN	68
1. Hasil Analisis	68
2. Pengaruh produksi perkebunan (X1), Tanaman Pangan (X2) dan Sektor Peternakan (X3) Terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y)	71
3. Pengaruh Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat	76
4. Pengaruh Produksi Tanaman Pangan (X2) Terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y)	78
5. Pengaruh Produksi Peternakan (X3) Terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y)	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang sampai saat ini perekonomiannya selalu tumbuh setiap tahun. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya berfluktuasi. Pada tahun 2019 ada 3 lapangan usaha yang mendominasi perekonomian Sumatera Barat yaitu: Pertanian, kehutanan, dan perikanan, perdagangan besar dan eceran, serta transportasi pergudangan.

Berdasarkan RPJMD Sumatera Barat tahun 2019 struktur ekonomi menurut lapangan usaha bahwa sektor pertanian ditargetkan memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 22,65 persen. Sedangkan sektor industri pengolahan 11,87 persen dan sektor perdagangan besar dan eceran diproyeksikan memberikan kontribusi 15,73 persen.

Pada tahun 2019, tiga lapangan usaha yang di proyeksikan tersebut target yang dicapai yaitu: sektor pertanian sebesar 22,17 persen, industri pengolahan hanya mencapai 8,37 persen, perdagangan besar-eceran mencapai 14,15 persen. Jadi dapat disimpulkan 3 lapangan usaha yang paling dominan kontribusinya terhadap PDRB tidak mncapai target yang diharapkan Perekonomian Sumatera Barat tahun 2019 tumbuh sebesar 5,05 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha kecuali lapangan usaha industri pengolahan yang mengalami kontraksi sebesar 1,95 persen. Informasi

dan komunikasi merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,75 persen, diikuti oleh lapangan usaha konstruksi sebesar 8,42 persen dan penyediaan akomodasi makan minum sebesar 8,11 persen.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2019, perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,16 persen, diikuti oleh konstruksi sebesar 0,77 persen serta informasi dan komunikasi 0,63 persen. Berikut adalah PDRB Sumatera Barat 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019 atas harga konstan 2010 menurut lapangan usaha:

Tabel 1.1

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2015-2019**

N O	Lapangan Usaha	2015	Laju	2016	Laju	2017	Laju	2018	Laju	2019	Laju
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33.546.751.19	4,34	34.222.561.72	2,01	35.394.694.21	3,40	36.648.788.683	3,54	37.612.398	2,63
2	Pertambangan dan Penggalian	6.144.5777.45	3,73	6.287.606.76	2,00	6.338.267.17	1,13	6.705.049.43	5,79	7.121.860.25	6,22
3	Industri Pengolahan	15.418.540.17	1,84	16.174.096.85	4,90	16.540.818.12	2,26	16.446.927	0,57	16.127.014.96	-1,95
4	Pengadaan Listrik dan Gas	145.686.18	4,05	161.628.93	10,94	168.196.62	4,06	175.079.95	4,09	182.441.03	4,20
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang	141.707.83	5,99	150.771.11	6,40	156.736.19	3,96	160.240.92	2,24	170.012.80	6,10
6	Konstruksi	12.315.040.24	6,87	13.126.836.91	6,59	14.075.895.58	7,23	15.066.989.63	7,04	16.335.298.29	8,42
7	Perdagangan Besar dan Eceran	21.626.609.65	5,38	22.796.932.47	5,41	24.279.260.45	6,50	25.985.871.63	7,03	27.890.717.22	7,33
8	Transportasi dan Pergudangan	16.259.293..39	8,90	17.506.914.87	7,67	18.762.202.18	7,17	19.975.310.85	6,47	20.922.476.21	4,74
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.420.410.28	6,85	1.557.102.43	9,62	1.693.494.32	8,76	1.832.878.56	8,23	1.981.559.38	8,11
10	Informasi dan Komunikasi	9.080.556.08	9,10	9.934.334.82	9,40	10.802.637.25	8,74	11.728.442.78	8,57	12.755.104.70	8,75
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.118.231.47	3,63	4.524.388.29	8,03	4.619.805.20	2,11	4.665.415.80	0,99	4.772.024.52	2,29
12	Real Estat	2.748.095.83	5,30	2.895.556.33	5,37	3.025.615.61	4,49	3.116.853.19	4,67	3.381.414.79	6,78
13	Jasa Perusahaan	620.607.06	5,91	651.284	4,94	685.063.40	5,19	722.425.15	5,45	767.245.89	6,20
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial.	7.895.347.42	5,12	8.286.949.05	4,96	8.659.075.43	4,49	9.175.850.47	5,97	9.926.300.49	7,09
15	Jasa Pendidikan	5.022.030.69	7,82	5.416.448.83	7,85	5.954.627.35	9,94	6.382.703.06	7,19	6.889.400.02	7,94
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.	1.881.299	7,51	1.984.293.52	5,47	2.154.588.55	8,58	2.311.450.41	7,28	2.485.722.57	7,54
17	Jasa Lainnya	2.264.684.32	9,55	2.476.536.98	9,35	2.673.386.50	7,95	2.883.397.98	7,86	3.099.509.41	7,50
	PDRB	140.719.474.19	5,53	148.134.243.89	5,27	155.984.364.13	5,29	164.033.655.47	5,16	172.320.500.99	5,05

Sumber data: *BPS Provinsi Sumatera Barat 2019*

Perekonomian Sumatera Barat pada RPJMD 2019 pertumbuhan ekonomi ditargetkan mencapai 6,35 persen. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada tahun 2019 hanya mencapai 5,05 persen. itu merupakan pertumbuhan yang terburuk dalam lima tahun terakhir. Sebab,

pada 2017 masih tumbuh 5,30 persen, 2016 tumbuh 5,26 persen, bahkan pada tahun 2015 juga mencatatkan pertumbuhan 5,41 persen.

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar Pitono menyebutkan dari sisi lapangan usaha, perlambatan laju perekonomian Sumbar sepanjang tahun 2019 didorong kontraksi beberapa lapangan usaha seperti usaha jasa perusahaan sebesar 4,12 persen, transportasi dan perdagangan sebesar 3,79 persen, pengadaan air 2,79 persen, industri pengolahan 2,63 persen, dan pertanian, kehutanan dan perikanan 0,46 persen.

Kemudian, dari sisi pengeluaran, ekonomi Sumbar masih terbantu dengan komponen pengeluaran konsumsi (lembaga non profit rumah tangga) LNPRT sebesar 11,85 persen, diikuti konsumsi pemerintah sebesar 5,10 persen dan pembentukan modal tetap bruto sebesar 4,96 persen. Tingginya pengeluaran dari konsumsi LNPRT karena pelaksanaan pemilu dan pilkada. Komponen yang mengalami penurunan adalah perdagangan luar negeri dan net ekspor antar daerah masing-masing minus 0,61 persen dan hanya tumbuh 1,08 persen. Sementara itu, PDRB Sumbar dari sisi pengeluaran masih didominasi konsumsi rumah tangga sebesar 53,95 persen, pembentukan modal tetap bruto sebesar 29,93 persen, dan konsumsi pemerintah 12,74 persen.

Menurut Kepala Perwakilan Bank Indonesia Sumbar Wahyu Purnama A sudah mengingatkan potensi perlambatan pertumbuhan 2019 di kisaran 4,8 hingga 5,2 persen, didorong penurunan investasi swasta dan rendahnya permintaan luar negeri. Perlambatan ekonomi Sumbar berasal dari tren

penurunan pertumbuhan investasi swasta dan rendahnya permintaan global serta proteksi perdagangan internasional yang berdampak pada kinerja ekspor.

Menurut Sasue dkk (2017) Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakatnya. Dalam suatu daerah, pembangunan ekonomi adalah suatu proses kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdayasumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut.

Untuk meningkatkan perekonomian Sumatera Barat pemerintah Kabupaten/kota harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayahnya berikut data pertumbuhan Kabupaten/Kota

**Tabel 1.2 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera Barat Tahun atas harga konstan 2010 sampai 2019**

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Kepulauan Mentawai	5.2	5.02	5.12	4.91	4.76
Pesisir Selatan	5.73	5.33	5.41	5.35	4.81
Kab.Solok	5.44	5.31	5.32	5.22	5.07
Sijunjung	5.69	5.26	5.26	5.09	4.83
Tanah Datar	5.33	5.03	5.11	5.07	5.01
Padang Pariaman	6.14	5.52	5.58	5.46	2.51
Agam	5.52	5.51	5.51	5.26	4.81
Lima Puluh Kota	5.61	5.32	5.53	5.26	5.1
Pasaman	5.34	5.07	5.08	5	4.84
Solok Selatan	5.35	5.14	5.15	5.03	4.89
Dharmasraya	5.75	5.42	5.44	5.31	4.98
Pasaman Barat	5.7	5.34	5.34	5.24	4.49
Padang	6.41	6.17	6.23	6.09	5.68
Kota Solok	5.97	5.76	5.76	5.68	5.53
Sawahlunto	6.03	5.72	5.74	5.52	5.34
Padang Panjang	5.91	5.8	5.8	5.73	5.59
Bukittinggi	6.14	6.05	6.08	6.02	5.88
Payakumbuh	6.19	6.08	6.12	6.05	5.92
Pariaman	5.79	5.59	5.61	5.5	5.33
mean	5.79	5.59	5.61	5.50	5.33
max	6.41	6.17	6.23	6.09	5.92
min	5.20	5.02	5.08	4.91	2.51

Sumber data: *BPS Provinsi Sumatera Barat 2021*

berdasarkan tabel 1.2 diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota selalu mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2019 dengan kenaikan yang berfluktuasi setiap tahun. Rata-rata pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 5,79 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 5,33 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015 sampai 2018 terjadi pada kota padang dengan nilai berturut-turut 6,41 persen, 6,17 persen, 6,23 persen, 6,02 persen, sedangkan pada tahun 2019 pertumbuhan tertinggi terjadi pada Kota Payakumbuh sebesar 5,92 persen.

Pertumbuhan Ekonomi terendah Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Barat terjadi 2015 dan 2016 terjadi pada mentawai dengan nilai berturut-turut 5,20 persen dan 5,02 persen, Sedangkan tahun 2017 pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada Kabupaten Pasaman sebesar 5,08 persen. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada Kabupaten Mentawai sebesar 4,91 persen, sedangkan tahun 2019 pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada Kabupaten Padang Pariaman sebesar 2,51 persen.

Salah satu sektor yang menjadi penyumbang dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat adalah produksi perkebunan. Berikut adalah tabel produksi perkebunan /Kota di Provinsi Sumatera Barat. Berikut adalah produksi perkebunan Sumatera Barat tahun 2015 sampai 2019:

Tabel 1.3
Produksi Perkebunan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2015-2019 (Ton)

Kab/Kota	2019	2018	2017	2016	2015
Kab. Kepulauan Mentawai	2.1	7.5	12.6	-1.4	14.2
Kab. Pesisir Selatan	1.5	-1.7	5.3	16.1	4.0
Kab. Solok	6.6	0.5	7.1	7.1	0.3
Kab. Sijunjung	0.1	3.8	24.1	8.8	2.0
Kab. Tanah Datar	-2.4	0.0	7.2	-10.9	1.3
Kab. Padang Pariaman	-2.3	-0.4	19.1	-20.7	2.9
Kab. Agam	0.4	-12.3	-4.0	23.6	1.9
Kab. Lima Puluh Kota	-2.1	4.0	-20.9	30.5	0.8
Kab. Pasaman	1.3	2.1	8.2	1.3	2.2
Kab. Solok Selatan	4.5	1.2	5.1	5.7	0.2
Kab. Dharmasraya	10.6	-3.9	9.5	-2.5	0.1
Kab. Pasaman Barat	6.7	3.7	10.0	17.2	2.4
Kota Padang	3.1	-3.3	-6.3	16.7	0.4
Kota Solok	7.3	-9.0	13.5	20.4	20.3
Kota Sawahlunto	-7.2	-5.6	-4.9	-7.1	6.9
Kota Padang Panjang	4.8	-1.8	11.3	-2.1	12.5
Kota Bukittinggi	-4.2	6.3	4.6	7.9	5.3
Kota Payakumbuh	14.2	12.0	8.0	9.7	16.7
Kota Pariaman	0.4	15.3	-16.2	21.0	2.2
Mean	2.4	1.0	4.9	7.4	5.1
Min	-7.2	-12.3	-20.9	-20.7	0.1
Max	14.2	15.3	24.1	30.5	20.3

Sumber data: *BPS Provinsi Sumatera Barat 2019*

Berdasarkan table 1.3 rata-rata laju produksi perkebunan Sumatera Barat selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2019 dengan nilai laju produksi berturut 2,4 persen, 1,0 persen, 4,9 persen, 7,4 persen, 5,1 persen. Untuk laju produksi perkebunan terendah tahun 2015 sampai 2019 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat terjadi pada Sawahlunto, Agam, Lima Puluh Kota, Padang Pariaman, dan Dharmasraya dengan nilai berturut-turut -7,2 persen, -12,3 persen, -20,9 persen, -20,7 dan 0,1 persen. Laju produksi perkebunan terendah terjadi pada Payakumbuh, Pariaman, Sijunjung, Lima Puluh Kota, Solok dengan nilai berturut-turut 14,2 persen, 15,3 persen, 24,1 persen, 30,5 persen dan 20,3 persen.

Sub sektor Perkebunan tetap memegang peran yang strategis dalam perekonomian daerah. Peran strategis perkebunan tersebut diwujudkan melalui kontribusi yang nyata melalui penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan, energi alternatif, penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan daerah, sumber devisa, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan (Busyra, 2015).

Sub sektor perkebunan mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun perusahaan perkebunan. Komiditi yang mencakup perkebunan antara lain: Kelapa Sawit, Kelapa Dalam, Karet, Kopi, Kakao, Tebu, Teh, Kayu Manis, Tembakau, Kapuk, Pala, Kemiri, Pinang, Lada, Cengkeh, Nilam, Gambir, Gardamon dan Obat-obatan(Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2020).

Luas lahan perkebunan di Provinsi Sumatera Barat sekitar 979.025 Ha. Terdiri dari Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Swasta Nasional dan PTP milik pemerintah. Kabupaten yang memiliki lahan perkebunan yang luas adalah Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Pesisir Selatan. Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi SDA yang melimpah, berbagai hasil pertanian sangat mendukung dan menopang perekonomian masyarakat.

Pembangunan ekonomi pada sektor perkebunan di Provinsi Sumatera Barat perlu ditingkatkan agar perekonomian masyarakat lebih baik kedepannya. Pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan

produksi dan memperbaiki hasil, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan ekspor, menciptakan lapangan kerja, serta pemerataan pembangunan daerah.

Selain Sektor Perkebunan, sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Provinsi Sumatera Barat adalah sektor tanaman Pangan. Tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan seiring dengan ditetapkannya sasaran utama diversifikasi konsumsi pangan pada pembangunan Indonesia periode 2014 hingga 2019 adalah peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri (Haris et al., 2018).

Peranan penting dari sub sektor tanaman pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah. kebutuhan pangan akan selalu ada, hal ini disebabkan oleh tanaman pangan dikonsumsi masyarakat setiap hari (Khairad et al., 2018). Berdasarkan surat keputusan gubernur Sumatera Barat ditetapkan komoditas unggulan subsektor pangan diantaranya padi, jagung, dan ubi jalar.

Beberapa kebutuhan pangan di Indonesia masih belum terpenuhi sehingga harus di impor setiap tahunnya. Untuk itu sangat diperlukan perencanaan dan pengembangan tanaman pangan agar sesuai dengan prospek yang diharapkan. Dengan produksi tanaman pangan meningkat dengan begitu kebutuhan masyarakat terpenuhi dan kontribusi tanaman pangan memberikan peningkatan terhadap perekonomian. Berikut perkembangan subsektor tanaman pangan tahun 2015 hingga 2019:

Tabel 1.4

**Produksi Tanaman Pangan Kabupaten/Kota
di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019 (Ton)**

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Kab. Kepulauan Mentawai	-2.3	14.5	-8.3	5.6	24.8
Kab. Pesisir Selatan	1.5	-13.7	37.5	2.7	7.3
Kab. Solok	-5.7	7.2	11.0	-0.8	-7.2
Kab. Sijunjung	6.0	2.1	-19.5	-15.2	-52.7
Kab. Tanah Datar	3.2	-3.9	26.9	-5.3	10.2
Kab. Padang Pariaman	3.4	3.2	12.0	39.5	11.5
Kab. Agam	1.3	13.9	8.9	18.0	7.1
Kab. Lima Puluh Kota	4.5	-0.4	-6.9	18.5	9.4
Kab. Pasaman	0.9	-11.8	21.5	2.2	9.5
Kab. Solok Selatan	2.5	-13.1	8.0	13.7	-6.6
Kab. Dharmasraya	-7.6	3.4	-1.7	-15.0	19.1
Kab. Pasaman Barat	4.0	-17.8	12.5	-61.7	-53.0
Kota Padang	-1.5	-6.9	1.9	-33.2	-35.6
Kota Solok	-7.6	13.0	7.4	-13.2	-36.1
Kota Sawahlunto	10.5	-9.6	-9.4	22.8	6.8
Kota Padang Panjang	17.4	9.1	12.2	18.2	-8.1
Kota Bukittinggi	0.9	2.6	-0.4	5.3	-8.2
Kota Payakumbuh	3.0	8.7	10.0	0.4	24.6
Kota Pariaman	2.7	-3.3	2.5	12.2	6.8
Mean	1.9	-0.1	6.6	0.8	-3.7
Min	-7.6	-17.8	-19.5	-61.7	-53.0
Max	17.4	14.5	37.5	39.5	24.8

Sumber data: *BPS Provinsi Sumatera Barat 2019*

Berdasarkan tabel rata-rata laju produksi tanaman pangan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat pada tahun 2015 sebesar 1,9 persen mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi -0,1 persen. Pada tahun 2017 laju produksi mengalami peningkatan menjadi 6,6 persen, sedangkan pada tahun 2018 laju produksi perkebunan mengalami penurunan menjadi 0,8 persen. Produksi laju tanaman pangan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -3,7 persen.

Laju produksi tanaman pangan Kabupaten/ Kota terendah tahun 2015 sampai 2019 terjadi pada Dharmasraya, Pasaman Barat, Sijunjung, Pasaman

Barat dengan nilai berturut-turut -7,6 persen, -17,8 persen, -19,5 persen, -61,7 persen, -53,0 persen.

Laju produksi tanaman pangan tertinggi pada tahun 2015 terjadi di Kota Padang Panjang sebesar 17,4 persen, sedangkan pada tahun 2016 laju produksi tertinggi terjadi pada Kabupaten Mentawai dengan Jumlah Produksi 14,5 persen. Pada tahun 2017 laju produksi tanaman pangan tertinggi terjadi pada Kabupaten Pesisir Selatan dengan nilai 37,5 persen. Laju produksi tanaman pangan tertinggi pada tahun 2018 terjadi pada Kabupaten Padang Pariman dengan nilai 39,9 persen. Laju tertinggi produksi tanaman pangan pada tahun 2019 terjadi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Barat perlu dilakukan pengembangan dan perencanaan. Tujuannya adalah agar produksi pangan bisa meningkat setiap tahun, yang akan berdampak positif terhadap perekonomian. Selain subsektor perkebunan dan subsektor tanaman pangan, subsektor yang memiliki potensi dikembangkan di Provinsi Sumatera Barat adalah Subsektor Peternakan. Pembangunan peternakan akan memiliki prospek yang semakin cerah kedepan karena permintaan bahan baku yang berasal dari ternak seperti susu, telur, daging akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Terjadinya Peningkatan Pendapatan perkapita dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang bergizi.

Meningkatkan produksi dari sektor peternakan salah satu upaya dari pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan. Produktivitas yang rendah dari sektor peternakan ini disebabkan oleh keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan, serta tata kelola yang masih tradisional menjadi penyebab rendahnya produktivitas. Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 dari kontribusi sub sektor pertanian, sub sektor peternakan memberikan kontribusi paling rendah terhadap PDRB setelah sektor jasa pertanian perburuan dan sektor kehutanan. Kontribusi sub sektor peternakan tahun 2019 hanya 1,74 persen. Berikut adalah produksi peternakan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015 sampai 2019:

Tabel 1.5
Produksi Peternakan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2015-2019 (Ton)

Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Kab. Kepulauan Mentawai	2.1	-1.4	-8.3	18.0	80.3
Kab. Pesisir Selatan	1.9	1.7	13.5	-0.3	41.8
Kab. Solok	-10.3	28.3	16.1	-24.5	33.1
Kab. Sijunjung	4.5	19.9	7.8	3.4	19.5
Kab. Tanah Datar	1.7	-1.2	41.3	3.9	16.9
Kab. Padang Pariaman	2.2	3.9	5.8	29.1	12.6
Kab. Agam	-1.3	6.0	20.0	-2.5	23.9
Kab. Lima Puluh Kota	7.2	-12.1	22.8	43.8	3.2
Kab. Pasaman	2.5	-1.1	13.3	0.7	27.0
Kab. Solok Selatan	-5.6	7.3	21.7	-20.9	32.7
Kab. Dharmasraya	4.3	18.5	6.8	11.6	10.2
Kab. Pasaman Barat	9.1	-23.6	34.5	36.3	0.9
Kota Padang	4.1	-2.6	7.4	42.0	4.9
Kota Solok	8.3	19.5	4.2	12.8	36.0
Kota Sawahlunto	7.4	64.7	3.0	-30.9	54.1
Kota Padang Panjang	-1.9	-2.7	19.4	0.0	32.6
Kota Bukittinggi	5.3	13.3	11.8	0.0	34.2
Kota Payakumbuh	3.7	-0.9	19.8	36.0	-2.9
Kota Pariaman	10.7	40.7	0.6	-19.3	60.7
Mean	2.9	9.4	13.8	7.3	27.5
Min	-10.3	-23.6	-8.3	-30.9	-2.9
Max	10.7	64.7	41.3	43.8	80.3

Sumber data: *BPS Provinsi Sumatera Barat 2021*

Berdasarkan tabel laju produksi peternakan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat selalu mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2019 dengan nilai berturut-turut 2,9 persen, 9,4 persen, 13,8 persen, 7,3 persen, 27,5 persen. Laju produksi peternakan terendah pada tahun 2015 terjadi pada Kabupaten solok sebesar -10,3 persen, sedangkan pada tahun 2016 laju produksi peternakan terendah terjadi pada Pasaman Barat dengan nilai -23,6 persen. Laju produksi peternakan terendah pada tahun 2017 terjadi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan nilai -8,3 persen, sedangkan laju produksi terendah pada tahun 2018 terjadi pada Kota Sawahlunto dengan nilai -30 persen. Laju produksi

peternakan terendah tahun 2019 terjadi pada Kota Payakumbuh sebesar -2,9 persen.

Laju produksi peternakan pada tahun 2015 terjadi pada Kota Pariaman dengan nilai sebesar 10,7 persen, sedangkan laju tertinggi 2016 terjadi pada kota Sawahlunto sebesar 64,7 persen. Laju Produksi peternakan pada tahun 2017 terjadi pada Kabupaten Tanah Datar sebesar 41,3 persen, sedangkan pada tahun 2018 terjadi pada Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 43,8 persen. Laju produksi peternakan pada tahun 2019 terjadi pada Kepulauan Mentawai sebesar 80,3 persen.

Pada tahun 2019 Struktur ekonomi Sumbar masih didominasi tiga lapangan usaha, yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 21,48 persen, perdagangan besar eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 16,12 persen, dan transportasi dan pergudangan 12,25 persen. Sehingga kontribusi ketiga sektor ini mencapai lebih dari 49,85 persen. Pembangunan sektor pertanian harus menjadi prioritas guna memperkuat kerangka pembangunan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan penduduk yang sebagian besar hidup dari sektor pertanian ini. Tentu saja sub sektor yang mendapat prioritas itu adalah sub sektor yang berpotensi besar untuk dikembangkan untuk pembentukan PDRB, seperti sub sektor peternakan, perkebunan dan tanaman pangan.

Pengembangan sektor pertanian pada RPJMD 2016-2021 harus sudah diarahkan kepada pengembangan agrobisnis dan agroindustri terutama untuk

agroindustri perkebunan, dan Peternakan. Perkembangan sektor pertanian sudah harus melangkah ke sektor industri pengolahan untuk komoditi utama ekspor seperti karet, sawit, dan kakao. Tahun 2014 harus menjadi momentum untuk merintis terjadinya perubahan struktur perekonomian dengan meningkatkan peran sektor industri pengolahan sejalan dengan semakin maju dan berkembangnya sektor pertanian, karena output sektor pertanian haruslah menjadi input bagi sektor industri pengolahan, jika tidak justru perekonomian akan melambat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, maka mendorong penulis untuk mengambil judul penelitian yaitu, “ *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Sumatera Barat*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka masalah pokok dari penelitian ini adalah

1. Sejauh mana pengaruh produksi perkebunan terhadap perekonomian Sumatera Barat?
2. Sejauh mana pengaruh produksi tanaman pangan terhadap perekonomian Sumatera Barat.
3. Sejauh mana pengaruh produksi peternakan terhadap perekonomian Sumatera Barat.
4. Sejauh pengaruh produksi perkebunan, tanaman pangan, dan peternakan secara bersama-sama terhadap perekonomian Sumatera Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi perkebunan terhadap perekonomian Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi tanaman pangan terhadap perekonomian Sumatera Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi peternakan terhadap perekonomian Sumatera Barat
4. Untuk mengetahui pengaruh produksi perkebunan, tanaman pangan, dan peternakan terhadap perekonomian Sumatera Barat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan meraih Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan dan referensi serta penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang kajian ekonomi makro dan moneter.
3. Sebagai masukan bagi pemerintahan selaku pengambil kebijakan agar dapat melihat kondisi dan perkembangan sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap Perekonomian.